



In House Training: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Authentic Assesment Pembelajaran

Sobri¹, Tatu Hilaliyah², Ilmi Solihat³, Imam Safi'i⁴, Subali⁵

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

^{4,5}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

ABSTRACT

IN HOUSE TRAINING: IMPROVING TEACHER ABILITY IN APPLYING AUTHENTIC ASSESSMENT OF LEARNING: Authentic assessment is a form of assessment that can measure students' abilities holistically, but not all teachers at SDN Gerem 1 Cilegon City are able to develop it. Therefore, it is necessary to strive. One of them is through intensive training activities. This article aims to describe the activities of the partnership program to the community in the form of authentic assessment training in learning at the Gerem 1 Elementary School in Cilegon City. The procedure used in this activity consists of three stages, namely the preparation stage of the training equipment, the implementation of the training, and the reflection stage. The training activities that have been carried out can improve the competence of teachers in carrying out various forms of authentic assessment.

Keywords: *Authentic assessment, in house training*

Received: 02.06.2022	Revised: 22.06.2022	Accepted: 16.08.2022	Available online: 02.09.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Sobri, S., Hilaliyah, T., Solihat I., Safi'i, I., & Subali, S. (2022). In House Training:Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Authentic Assesment Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 723-729. DOI: 10.30653/002.202273.138

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

⁴ Corresponding Author: Pendidikan Bahasa Indonesia, SPs. UHAMKA Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta; Jln. Warung Jati Barat, Blok Darul Muslimin No.17 RT.2/RW, RT.2/RW.5, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12740; Email: imamsafii2077@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas (Asbandi, 2005). Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus diemban oleh seorang guru yang profesional. Guru profesional, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 adalah pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Helda & Syahrani, 2021).

Berkenaan dengan evaluasi, bentuk penilaian yang disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Safi'i et al., 2021). Penilaian autentik dapat berperan dalam meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar. Selain itu, juga dapat meningkatkan kepuasan berpengaruh secara positif terhadap upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Sokhanvar et al., 2021).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diperoleh gambaran, bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan berbagai bentuk penilaian penilaian autentik. Penilaian yang dilakukan oleh guru cenderung bersifat objektif dan pilihan berganda serta lebih banyak mengukur ranah kognitif. Kompetensi yang berkaitan dengan ranah afektif dan psikomotor kurang tergali secara optimal. Akibatnya, pengukuran kompetensi siswa kurang komprehensif dan bersifat parsial. Hal ini tentu kurang relevan dengan tujuan pendidikan, yaitu sebagaimana diutarakan oleh Noor, (2018), bahwa rumusan tujuan pendidikan nasional encerminkan tiga domain yakni meliputi domain afektif, psikomotor, dan kognitif.

Mengacu pada kondisi guru di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan *in house training*, yaitu bentuk pelatihan, yang materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan permintaan peserta.

Pilihan metode *in house training* didasarkan atas beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hasil yang optimal, yaitu Aryanti et al. (2013), bahwa implementasi *in house training* bidang TIK pada guru di SMA Negeri 2 Amlapura dapat berlangsung secara efektif. Jasmi (2020), bahwa metode *in house training* dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam menulis *hand out*. Nurhabibi (2021), Kegiatan pelatihan dengan metode *in house training* terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SDN Pulo Bandring Kec. Pulo Bandring.

Melalui kegiatan *in house training* dalam penyusunan *authentic assesment* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional para Guru Sekolah Dasar Negeri Gerem 1 Kota Cilegon. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *authentic assesment* akan berpengaruh terhadap kualitas penilaian yang dilakukan kepada siswa. Kemampuan siswa akan dapat terukur secara holistik, yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, hasilnya pun dapat dijadikan sebagai salah satu landasan yang lebih komprehensif untuk menetapkan langkah-langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru terhadap capaian pembelajaran yang telah dilangsungkan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode *in house training*, yaitu program pelatihan yang dilaksanakan secara internal terhadap kelompok kerja guru (Astuti et al., 2017). Peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Gerem 1 Kota Cilegon. Kegiatan dilangsungkan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2021.

- 1) Brainstorming dan diskusi: pendamping atau instruktur meminta kepada para peserta untuk mengungkapkan pemahamannya tentang penilaian autentik, baik ditinjau dari segi konsep, jenis, kelebihan, serta teknik penilaian autentik,
- 2) Ceramah: pendamping atau instruktur menjelaskan pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai bentuk penilaian autentik, kelebihan, dan teknik penilaian autentik,
- 3) Demonstrasi: instruktur menunjukkan mengembangkan berbagai penilaian autentik
- 4) Pendampingan: instruktur membantu peserta dalam menyusun berbagai instrumen penilaian autentik

Adapun rambu-rambu kegiatan pelatihan atau *in house training* yang dilangsungkan mengacu pada beberapa hal yang diutarakan oleh (Mania et al., 2015).

- 1) metode yang digunakan partisipatif, yaitu menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan,
- 2) Kegiatan berpusat pada pada peserta, yaitu mengarahkan kepada peserta untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri,
- 3) Penyaji berfungsi sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi kegiatan agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara konstruktivisme,
- 4) penyaji memberikan penguatan/rangkuman hasil diskusi atau temuan pada setiap materi, dan
- 5) peserta melakukan praktik penilaian langsung yang dilangsungkan di kelas tempat mereka mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan atau pendampingan penerapan *authentic assesment* dalam pembelajaran bagi Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Gerem 1 Kota Cilegon diuraikan ke dalam tiga tahap, yaitu tahap penyusunan bahan pelatihan/pendampingan, tahap pelaksanaan pelatihan/pendampingan, dan tahap refleksi kegiatan pelatihan/pendampingan. Ketiga hasil kegiatan pada tiap-tiap tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tahap Penyusunan Bahan Pelatihan dan Pendampingan

Materi pelatihan yang disajikan selama kegiatan *in house* adalah konsep dasar penilaian autentik, yaitu berupa penilaian kinerja, penilaian sikap, rubrik penilaian, dan kegiatan tindak lanjut penilaian. Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di sekolah. Pemberian pelatihan yang disesuaikan dengan

kebutuhan para peserta akan sangat berpengaruh terhadap minat serta motivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilangsungkan. Minat serta motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan pelatihan. Hal ini mengacu pada pendapat, bahwa Azra & Jamil (2014), bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Santoso (2021) berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengemukakan, bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian peserta ajar.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan *in house training* dilaksanakan selama satu hari. Materi pertama yang diberikan pada kegiatan ini adalah konsep dasar tentang penilaian autentik, jenis penilaian autentik, dan penilaian kinerja pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Selama penyajian materi, peserta tampak antusias dan aktif menyimak materi yang disajikan oleh instruktur atau narasumber. Hal ini dapat dilihat melalui antusiasme para peserta dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dan melakukan penilaian pembelajaran di kelas. Keaktifan para peserta pada tahap pelaksanaan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan atau pendampingan yang dilakukan. Sebagaimana diutarakan oleh Ningsih (2018), bahwa keaktifan siswa berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar.



Gambar 1. Penyajian materi konsep dasar penilaian autentik

Setelah penyajian materi tentang konsep dasar penilaian autentik, jenis penilaian autentik, dan menjelaskan tentang penilaian kinerja, materi selanjutnya adalah penyusunan tugas kinerja dan rubrik penilaian. Kegiatan ini berbasaskan pada asas partisipasi aktif peserta. Materi ini disajikan dalam bentuk teori dan praktik. Kegiatan ini dimulai dengan teknik menyusun rubrik penilaian kinerja. Setelah itu, instruktur menugaskan kepada peserta memilih salah satu kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan instrumen atau rubrik penilaian kinerja.

Selama kegiatan penyusunan instrumen atau rubrik penilaian kinerja, narasumber mendampingi para peserta. Kegiatan pendampingan yang dilakukan membuat para peserta dekat atau tidak canggung kepada narasumber sehingga para peserta leluasa untuk bertanya atau berkonsultasi tentang rubrik penilaian yang telah disusunnya. Efektivitas partisipasi para peserta pelatihan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hidayat (2016) strategi pembelajaran partisipatif dapat memotivasi

warga belajar (peserta pelatihan) untuk melakukan evaluasi terhadap pengalaman terutama terhadap keterampilan yang telah dimiliki di dalam tugas sebenarnya. Pembelajaran partisipatif mampu memberikan stimulus kepada siswa karena dimulai dengan penekanan kondisi personal siswa (Setiawan, 2017).

Kegiatan pendampingan serta keaktifan para peserta pelatihan serta kedekatan para peserta dengan narasumber dapat dilihat melalui dokumen kegiatan berikut.



Gambar 2. Penyajian materi dan kinerja penyusunan rubrik penilaian

Setelah setiap kelompok menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaiannya, tiap-tiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang telah dibuatnya. Sementara itu, kelompok lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan atas tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok penyaji. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran tutor sebaya, yaitu metode pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan mengerti. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa, siswa cenderung rileks dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran lebih menyenangkan (Wakit, 2016).

Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan dikoreksi oleh kelompok lain, narasumber atau instruktur memberikan masukan atau saran sekaligus penguatan terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian dan pemahaman materi terkait materi yang disajikan pada kegiatan tersebut. Pemanfaatan metode tutor sebaya ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi para peserta. Hal ini mengacu pada hasil penelitian dari Mastrianto et al., (2017), bahwa melalui metode tutor sebaya motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Kegiatan ini relevan dengan salah tahapan dalam *problem based learning*, yaitu setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi (Ariyana et al., 2018)

Tahap Refleksi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Tahap refleksi diamsudkan untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh guru setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Selain memantau pelaksanaan di kelas juga mengoreksi dan memeriksa dokumen yang sudah dibuat oleh para peserta pelatihan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah mulai menyusun dan memanfaatkan penilaian kinerja dalam pembelajaran. Rubrik penilaian

sudah mulai diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa.

Refleksi kegiatan juga dilakukan dengan melakukan konfirmasi secara langsung kepada para guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat memberikan pemahaman atau perspektif baru tentang pelaksanaan penilaian. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui *in house training* ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, bahwa pemanfaatan metode *in house training* sangat efektif dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi para peserta ajar (Aryanti et al. 2013); (Jasmi, 2020); Nurhabibi (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilangsungkan, dapat diperoleh gambaran, bahwa kegiatan pelatihan atau pendampingan melalui program *in house training* telah mampu meningkatkan kompetensi profesional para guru Sekolah Dasar Negeri Gerem 1 Kota Cilegon. Para guru SDN Gerem 1 Cilegon telah mampu mengembangkan berbagai bentuk penilaian autentik, yaitu penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian afektif, dan penilaian portofolio.

Kegiatan pelatihan atau pendampingan melalui program *in house training* yang berkaitan dengan penyusunan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran perlu terus dilakukan agar para guru dapat melangsungkan tugas profesional secara lebih optimal. Dengan demikian, upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat terealisasi.

REFERENSI

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., Zamromi, Z. (2018). *Buku pegangan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi berbasis zonasi*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 1–87.
- Aryanti, N. N. D., Yudana, I. M., Dantes, G. R. (2013). Studi evaluatif pelaksanaan *in house training* (IHT) bidang TIK pada guru di SMA Negeri 2 Amlapura. *Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1–10). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.923>
- Asbandi, E. F. (2005). Implementasi peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 04 Pengadan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(3), 1–9.
- Azra, F. I., & Jamil, H. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Helda, Y., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
- Hidayat, D. (2016). Strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil program pendidikan nonformal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 13–19.

- Jasmi, O. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru menulis hand out melalui in house training di masa pandemi. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 102–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2308>
- Mania, S., Nursalam, N., & Tahir, M. Y. (2015). *In House Training Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Authentic Assesment dalam Pembelajaran*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Mastrianto, A., Imron, A., & Maskun, M. (2017). Efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(8), 1–12.
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas x di sman 2 gunung sahlan. *PEKA*, 6(2), 157–163.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01), 123–144.
- Nurhabibi, N. (2021). Efektivitas Teknik In House Training Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(2), 4(2), 81–86.
- Safi'i, I., Tarmini, W., & Sobri. (2021). Pelatihan Penilaian Autentik bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/002.202161.757>
- Santoso, R. (2021). Pengaruh motivasi dan sarana belajar online terhadap kemandirian belajar mahasiswa FEB Institut Asia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25–36. <https://doi.org/http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/17297>
- Setiawan, W. E. (2017). Model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemandirian perempuan sebagai kepala keluarga. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2), 1–15.
- Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 70(April), 101030. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030>
- Wakit, A. (2016). Efektivitas metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(1), 1–11.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Sobri, Tatu Hilaliyah, Ilmi Solihat, Imam Safi'i, Subali

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)